PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 02 MUKOMUKO

Dosi Marriyeni

Abstrak

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko belum berjalan sebagaimana idealnya menjalankan sebuah organisasi yang baik dan unggul, kelemahan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 02 Mukomuko adalah tidak adanya persiapan pengajaran baik berupa silabus, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun proses pembinaan karakter tersebut dilakukan melalui pendekatan secara langsung dan tidak langsung, dengan metode yang digunakan dalam proses pembinaan adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pemberian hukuman dan hadiah serta didukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah dukungan dari kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, Dukungan dari siswa SMA Negeri 02 Mukomuko, serta sarana dan prasarana tanpa adanya sarana atau tempat untuk kegiatan keagamaan di sekolah maka kurang lengkap. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah kurangnya menjalin ukhuwah dengan semua siswa SMA Negeri 02 Mukomuko, kurangnya perhatian guru-guru lain terhadap kegiatan keagamaan Rohis, serta minimnya kesadaran siswa pentingnya pengetahuan agama Islam.

Kata-kata Kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Pembinaan Karakter*

Abstract

Planning extracurricular activities Rohani Islam in character building of students at SMAN 02 Mukomuko not run as ideally run a good organization and the superior, the weakness of planning in carrying out extra-curricular activities of the Soul of Islam in the Guidance Character of Students at SMAN 02 Mukomuko is the lack of preparation of teaching either syllabus, and lesson plan. The process of character building is done through an approach directly and indirectly, to the method used in the process of coaching is exemplary method, habituation, advice, punishment and reward and supported by religious activities in school. As for the supporting factors and obstacles in extracurricular activities Spiritual Islam is the support of the school principal to extracurricular activities, support of SMA Negeri 02 Mukomuko, and facilities without the means or place for religious activities in schools, it is incomplete. While the inhibiting factors in the implementation of extracurricular activities Rohis is the lack establish brotherhood with all SMA Negeri 02 Mukomuko, lack of attention to other teachers Rohis against religious activities, as well as the students' lack of awareness of the importance of knowledge of Islam.

Keywords: *Planning, Implementation, Development Characters*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang begitu kompleks. Sebuah proses pendidikan yang dilalui oleh seorang manusia akan selalu melekat dan akan terus berlangsung hingga akhir hayat. Pendidikan bukan hanya pada bangku-bangku yang tersusun di belakang meja dan terletak dalam satu ruangan yang dipenuhi dengan berbagai properti belajar mengajar, akan tetapi dengan belajar dari orang tua di rumah, dari alam dan lingkungan, kita juga bisa mendapatkan proses belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan sehingga mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU RI NO. 20 Thn 2003).¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk karakter dan watak peserta didik. Untuk mengembangkan karakter dan sikap yang baik bagi peserta didik diperlukan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.² Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.³ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 10

² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. ke-1, h. 9

³ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: mandar Maju, 1992), cet. Ke-1, h. 128

Republik Indonesia BAB V pasal 12 ayat 1, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.⁴

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari arahan-arahan atau tuntunan para pembina yang menguasai atau ahli pada bidang kegiatan, sehingga dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat menggunakan waktu luang dengan kegiatan positif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu eksistensi sangat dibutuhkan dalam upaya membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Oleh karena itu, perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberikan kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan yang sangat luas, misalnya: Pramuka, Unit Kesehatan Madrasah, Palang Merah Remaja, Kegiatan Rohani Islam, Olahraga, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja, Olimpiade, dan Paskibraka.⁵ Kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana oleh pelajar untuk membentuk sikap pelajar yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di dalam masyarakat. Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan berpengaruh pada sikap yang lebih baik. Siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kemampuan lebih dalam berinteraksi dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain disekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, memanfaatkan waktu luang dengan baik, mereka senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti waktu belajar yang teratur dan selalu mentaati tata tertib sekolah sehingga membantu mereka untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menggali potensi dan membentuk karakter siswa. Pembinaan atau manajemen aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, serta bakat melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan pembinaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam proses pendidikan terdapat masalah penting yaitu mengenai pembinaan atau pembentukan karakter peserta didik.

⁴ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 10

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 h. 17

Hal ini menjadi sangat penting mengingat belakangan ini berbagai isu sosial tentang perilaku peserta didik telah mengarah kepada tahap yang memprihatinkan yang cenderung tidak mencerminkan perilaku atau sikap berkarakter baik. Tawuran antar pelajar hanya disebabkan perilaku sepele, keterlibatan peserta didik dalam mengkonsumsi narkoba, perilaku kebut-kebutan di jalan raya yang menyebabkan kecelakaan. Bahkan seks bebas dikalangan peserta didik yang disebabkan dengan menyebarkan perilaku pornografi, demonstrasi mahasiswa yang cenderung anarkis, semua ini merupakan perilaku yang mewarnai kehidupan saat ini. Bahkan, berbagai perilaku tersebut semakin mencemaskan dan menjauhkan kalangan remaja dari nilai-nilai keagamaan dan norma sosial yang berlaku.⁶

Masalah kedisiplinan juga merupakan suatu masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah pada saat sekarang ini. Kedisiplinan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian siswa. Bahkan sering masalah disiplin digunakan sebagai barometer pengukur kualitas pendidikan disuatu sekolah.

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri siswa tersebut, kurangnya peran orang tua dan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan, kurangnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, serta lingkungan dan sekolah kurang menanamkan kedisiplinan. Oleh sebab itu pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan yang sangat penting di sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 02 Mukomuko diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan anggota baru dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis masih sangat sedikit. Masih banyak siswa yang tidak disiplin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler di bidang keagamaan seperti ROHIS, sesuai dengan hasil wawancara melalui telepon dengan Hariyanto salah seorang guru di SMAN 02 Mukomuko mengatakan bahwa masih sangat sedikitnya siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ROHIS, menurutnya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS sering tidak dilaksanakan karena tidak ada siswa yang datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat di dalam penelitian ini, sebab analisis ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam.

⁶ Iskandar Agung dkk, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa, Peran Sekolah Dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik*, (Jakarta: Bestari Buana Murni 2011), h. 5

Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikirannya dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian “Pemaknaan Partisipan” tentang situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengemabngkan teori. Penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi parsipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll.⁷

Dalam mengungkap semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, penulis menggunakan metode diskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁸

PEMBAHASAN

1. Diskripsi Penelitian

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti turun ke lapangan dalam rangka melakukan penelitian di SMA Negeri 02 Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sebelum menyajikan hasil data secara keseluruhan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi supaya nanti dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data diperoleh dengan ketiga cara tersebut akan di proses sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada pemilihan dan penyederhanaan data yang terjadi di lapangan. Peneliti mengamati kondisi lapangan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 02 Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko selama observasi peneliti menemukan beberapa hal, yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap di dalam pengumpulan data seperti: seperti pada saat peneliti mengamati keberadaan SMA Negeri 02 Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. SMA Negara 02 Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tersebut berada di pinggir jalan raya, menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh para calon murid baru yang akan melanjutkan sekolah ditingkat SMA, keberadaan SMA Negeri 02 Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko juga berhadapan dengan sebuah masjid dan dekat dengan permukiman warga. Dengan posisi yang strategis dan dekat dengan masyarakat seharusnya SMA Negeri 02 Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko ini harus lebih banyak mendapatkan ilmu agama salah satunya melalui kegiatan ekstrakuriler Rohani Islam agar mempunyai pribadi yang berkarakter baik

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.94-95

⁸ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat. Akan tetapi realita dan kenyataannya tidak demikian adanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dari reduksi data di atas maka peneliti akan melanjutkan diskripsi penelitian ke tahap yang penyajian data atau data display. Yaitu penyajian yang lebih berpola dan teratur, mengarah pada pertanyaan di rumusan masalah penelitian yang ada di bab satu (rumusan masalah).

a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Menurut Ibu Erlinda beliau mengatakan bahwa perencanaan dalam kegiatan pendidikan sangat penting karena dengan perencanaan akan lebih terarah tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 02 Mukomuko belum terdapat perencanaan yang baik dalam proses pelaksanaan kegiatan Rohis. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Rohis pernah didukung untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai karakter baik.

Senada juga yang dikemukakan oleh Bapak Doni Irawan, beliau mengatakan dalam pelaksanaan belum ada perencanaan secara tertulis, upaya merekrut siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilakukan melalui cara individual, contohnya keteladanan dan kegiatan-kegiatan sosial.

Kemudian pak Haryanto juga mengatakan bahwa belum ada perencanaan secara tertulis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, upaya yang dilakukan untuk merekrut peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu dengan cara masuk ke setiap kelas mengumumkan jadwal kegiatan Rohis. Kemudian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap keberagaman peserta didik dengan menggunakan metode pelatihan, pembiasaan, serta keteladanan.

Hal ini juga diucapkan oleh Bapak Zukri Hakim, beliau mengatakan pembinaan karakter siswa sangat dilakukan, karena kita lihat saja perilaku-perilaku remaja sekarang yang semakin buruk, seperti kasus perkelahian, narkoba, kekerasan, mesum, miras, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi tantangan kita sebagai guru di era globalisasi ini untuk melakukan metode pembinaan yang jitu atau metode yang memang mempunyai efek yang lebih baik terhadap perubahan perilaku anak. Kemudian proses pembinaan yang dilakukan di sekolah ini mengarah pada individu siswa, pembiasaan perilaku baik dan positif. Dampak dari pembinaan itu sangat baik karena anak-anak sudah bisa lancar membaca Al-Qur'an, perilakunya juga sedikit menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.

b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Menurut Bapak Doni Irawan beliau untuk melaksanakan kegiatan mengatakan upaya merekrut siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilakukan melalui cara individual, contohnya keteladanan dan kegiatan-kegiatan sosial. Kemudian peranan pembina Rohis dalam pelaksanaan kegiatan Rohis yaitu mengawasi dan mengarahkan jalannya kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Menurut Bapak Haryanto mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan Rohis belum semuanya berjalan lancar contohnya dalam kompetensi Al-Qur'an, siswa masih banyak yang belum lancar dalam membacanya.

Bapak Zukri Hakim mengungkapkan pelaksanaan kegiatan Rohis perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain: pendekatan pengalaman yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pendekatan pembiasaan yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlak mulia.

c) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pengetahuan agama Islam dalam kehidupan, serta kurangnya perhatian guru-guru lain terhadap kegiatan keagamaan Rohis

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dari hasil wawancara dengan responden maka peneliti dapat menganalisa sampai kepada *conclusion drawing* atau menyimpulkan data. Adapun simpulan dari temuan wawancara di atas adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Dari hasil analisa yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko belum mempunyai perencanaan secara tertulis dengan baik walaupun proses pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohani Islam terus dilaksanakan setiap hari jumat. Pelaksanaan pembinaan karakter atau akhlak peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko berlandaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dan juga berlandaskan berlandaskan pada Visi dan Misi Rohis yaitu: "insyallah menjadi organisasi da'wah di sekolah yang handal, kreatif, dan bermanfaat bagi pelajar, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa".

b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Kemudian dari proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko melalui beberapa metode yaitu: *pertama* menggunakan metode keteladanan yaitu menjadikan guru sebagai teladan yang baik bagi siswa atau menjadi publik yang dapat dicontoh. *Kedua* menggunakan metode pembiasaan, yang dimaksud pembiasaan disini adalah membiasakan terhadap hal-hal yang sifatnya positif dan dapat mendidik karakter peserta didik. Seperti melalui kegiatan-kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.

c) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan Rohis adalah peran kepala sekolah ikut mendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis, kerja sama antara kepala sekolah dengan guru sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter baik. Faktor penghambat dari kegiatan Rohis minimnya pengetahuan siswa terhadap pengetahuan agama Islam serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan.

Dari data di atas penulis dapat menemukan jawaban atau kesimpulan sementara dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Pada tahap ini penulis akan menganalisis hasil temuan yang telah dilakukan selama dilapangan dengan teori yang telah penulis paparkan di bab landasan teori. Adapun masalah yang akan penulis analisis adalah:

2. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Suatu perencanaan sangat berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, dan sebagainya).

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham⁹ misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan serta usaha untuk mencapainya adalah merupakan perencanaan.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 02 Mukomuko belum berjalan sebagaimana idealnya menjalankan sebuah organisasi yang baik dan unggul, kelemahan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 02 Mukomuko adalah tidak adanya persiapan pengajaran baik berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, maupun perangkat evaluasi.

Sedangkan kelemahan yang kedua adalah kurangnya perhatian kepala sekolah dalam mensikapi proses kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Seharusnya hal ini tidak perlu terjadi mengingat

⁹ William G Cunningham, *Systematic Planning For Educational Change, First Edition, Myfield Publishing Company, California, 1982, h. 4*

pentingnya ilmu-ilmu agama bagi peserta didik agar menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik demi kemajuan pendidikan bangsa.

3. Pelaksanaan kegiatan Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 02 Mukomuko

a) Sejarah Singkat Rohis

Kerohanian Islam yang disingkat ROHIS adalah wadah yang menampung siswa-siswi muslim. Kerohanian Islam berasal dari kata “*Rohani*” dan “*Islam*”, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Sehingga dari segi kuantitas Rohis mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagaman siswa.

Rohis di SMA Negeri 02 Mukomuko berdiri sejak tahun 1990 sampai sekarang, yang mana kegiatan ini banyak memberikan manfaat bagi siswa terutama dalam pembentukan akhlak dan perilaku siswa di sekolah. Di samping pembentukan akhlak dan perilaku siswa kegiatan Rohis juga membahas dan memperdalam ilmu agama Islam yang mana materi yang disampaikan berisikan materi fiqh, qiraat, tajwid dan sejarah Islam.

d. Visi dan Misi

1) Visi

“Insya Allah, menjadi organisasi da’wah di sekolah yang handal, kreatif dan bermanfaat bagi pelajar”

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.
- b) Menyimpan, membuat dan mempublikasikan informasi Dakwah Islam
- c) Menyelenggarakan pelayanan, pengkajian, pelatihan Dakwah Islam yang berkualitas untuk siswa.
- d) Memasyarakatkan Dakwah Islam disekolah.

e. Materi

Keseluruhan materi yang disampaikan terangkum kedalam empat kelompok bidang studi yaitu:

- 1) Dasar-dasar keislaman: yang mencakup Al-Qur’an, hadist, akidah akhlak, dan fiqh.
- 2) Pengembangan diri; mencakup manajemen dan organisasi, belajar mandiri, metode berpikir, bahasa arab, kesehatan dan kekuatan fisik, dan kependidikan.
- 3) Dakwah dan pemikiran keislaman; mencakup fiqh dakwah, sejarah peradaban islam. Dunia Islam kontemporer, pemikiran dan gerakan Islam.
- 4) Sosial kemasyarakatan; mencakup sistem ekonomi, sosial seni dan budaya, iptek dan lingkungan, dan sebagainya.

f. Waktu dan tempat

1) Waktu

Waktu diselenggarakan kegiatan Rohis di SMA 02 Mukomuko adalah sepulang dari sekolah yakni jam 15-30 – 17.00 dan dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu yakni hari jum’at.

2) Tempat

Tempat dilaksanakan kegiatan rohis di SMA 02 Mukomuko adalah di Mushola sekolah yang mana pelaksanaannya sehabis sholat ashar.

g. Fungsi Rohis

Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, *mentoring*, dakwah, dan berbagi. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing fungsi dan peran Rohis digariskan dalam Dwi fungsi Rohis, yaitu:

- 1) Pembinaan Syakhshiyah Islamiyah. Syakhshiyah Islamiyah adalah pribadi-pribadi yang Islam. Jadi Rohis berfungsi untuk membina muslim teladan menjadi pribadi pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.
- 2) Pembentukan Jamiatul Muslimin. Maksudnya adalah bahwa Rohis dapat berfungsi sebagai 'basecamp' dari siswa-siswi muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami. Dari sini maka tekad untuk membumisasikan Islam akan mudah tercapai. Apalagi sekitar tahun 1990, Rohis telah mempunyai motto "*Isyhadu Bianna Muslim*"(saksikanlah bahwa kami orang-orang Islam)

h. Prinsip Dasar Pengembangan Kegiatan Rohis

Prinsip pengetahuan, merupakan perwujudan tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama.

- 1) Prinsip penghayatan, merupakan perwujudan tingkat penghayatan yang mendalam dalam melaksanakan perintah agama.
- 2) Prinsip keyakinan atau disebut juga sebagai aqidah merupakan perwujudan tinggi rendahnya keyakinan seseorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya.
- 3) Prinsip peribadatan merupakan perwujudan tingkat kepatuhan seorang manusia dalam menjalankan perintah atau amaliyah ritual.
- 4) Prinsip pengamalan disebut juga sebagai akhlak yang merupakan perwujudan tinggi rendahnya seorang muslim berperilaku.

1. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 02 Mukomuko.

a) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 02

Mukomuko. 1) Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai Iman dan Taqwa

Kerja sama antara Kepala Sekolah dan para Guru ini sangat penting dalam menyadarkan nilai iman dan taqwa sehingga terciptanya suasana religius di sekolah.

2) Siswa

Dukungan dari siswa SMA Negeri 02 Mukomuko sangat baik dengan terciptanya kegiatan Rohis, terbukti bahwa kegiatan Rohis masih tetap berjalan hingga saat sekarang, meskipun hanya dalam jumlah yang tidak dalam kelompok besar, namun mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, Kegiatannya pun bermacam-macam tidak hanya dilakukan di dalam

sekolah, melainkan juga ada di luar sekolah sehingga dapat menarik para siswa Muslim untuk mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

3) Sarana dan Prasarana

Dukungan yang terakhir adalah sarana prasana, tanpa adanya sarana atau tempat untuk kegiatan keagamaan di sekolah maka kurang lengkap. SMA Negeri 02 Mukomuko tempat untuk kegiatan keagamaan Rohis berada di Mushola lingkungan sekolah.

b) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 02 Mukomuko.

Kurangnya koordinasi siswa dengan pembina, pada waktu belum diadakannya kegiatan syuro sharing banyak acara yang terbengkalai, kurangnya menjalin ukhuwah dengan semua siswa SMA Negeri 02 Mukomuko, kurangnya perhatian guru-guru lain terhadap kegiatan keagamaan Rohis di SMA Negeri 02 Mukomuko serta kurangnya kesadaran sebagian siswa pentingnya pengetahuan agama terlebih kurangnya terhadap pengamalan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan analisa data dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 02 Mukomuko belum terdapat perencanaan yang maksimal seperti persiapan pengajaran baik itu silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaannya juga tidak maksimal.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA 02 Mukomuko dilaksanakan 1 kali seminggu yakni hari jum'at. Bertempat di Mushola sekolah dengan materi dasar-dasar keislaman, pengembangan diri, dakwah, dan sosial kemasyarakatan.
3. Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Mukomuko masih terdapat dukungan dari siswa SMA Negeri 02 Mukomuko. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 02 Mukomuko adalah kurangnya perhatian guru-guru lain terhadap kegiatan ekstrakurikuler, serta kurangnya kesadaran siswa pentingnya pengetahuan ilmu Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahny*. Departemen Agama RI: 2002
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyatun, D. S. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gerava Media.
- Darmayanti D. (2014). *Panduan implementasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Dharma Kesuma, Dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja
- Rosdayakarya. Depdikbud, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta 2014

- Departemen pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, (1992) *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionar*. Jakarta: PT. Gramedia,.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hariyanto dan Muchlas S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*. (2004) Jakarta: Depag RI
- Kusuma, D. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Pidarta Made, (1988). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta
- Philip H Combs, (2010). *Perencanaan Pendidikan, http. Wikipedia Perencanaan Pendidikan*.
- Ramayulis. (2008). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Suryosubroto, B. (2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M.Q. (2002) *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sobri, dkk. (2009) *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Uno, Hamzah. B. (2006) *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: PT Bumi Aksara
- UUD 1945 *Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 secara lengkap pertama 1999-keempat 2002*. (2002). Jakarta: Sinar Grafika.
- William G. Gunningham. 1982. *Systematic Planning For Educational Change*. First Edition, Mayfield Publishing Company, California
- Zubaidi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.